

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis atau Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dimana data penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017: 13). Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian komparatif, yaitu dalam penelitian ini peneliti membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

##### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Kepuharjo di Jl. Tenaga No. 1 Wringin Anom Kepuharjo Kecamatan Karangploso. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan 26 Oktober 2020.

##### **C. Populasi dan Sampel**

###### **1. Populasi**

Populasi dari guru kelas di SDN 01 Kepuharjo yang terdiri dari 1 guru laki-laki dan 7 guru perempuan.

###### **2. Sampel**

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh*, karena jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Sampel sebanyak 8 guru, yaitu 7 guru perempuan dan 1 guru laki-laki.

##### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen yang teruji validitas dan reliabilitasnya belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak

digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Menurut Sugiyono (2016: 305), dua hal utama yang dapat memengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu *kualitas instrumen penelitian, dan kualitas pengumpulan data*. Penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkaitan dengan validitas dan reliabilitas instrumen, sedangkan kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data diantaranya adalah:

#### 1. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan bersifat non terstruktur. Wawancara dilakukan dengan salah satu guru kelas di sekolah. Peneliti berusaha untuk memperoleh informasi yang tepat tentang kompetensi profesional guru di SDN 01 Kepuharjo yang terdapat padaa tabel 3.1 Garis Besar Wawancara.

Tabel 3.1 Garis Besar Wawancara

No	Aspek	Indikator
1	Administrasi Pendidikan	1. Memberikan penilaian 2. Melihat kebutuhan, minat dan bakat yang dimiliki siswa
2	Pembelajaran	1. Pemanfaatan media pembelajaran 2. Pelaksanaan pembelajaran

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2020)

#### 2. Kuisioner

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data primer yang berkenaan dengan variabel mandiri yang diteliti yaitu kompetensi profesional guru berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo maka instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

### 3. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pada saat wawancara di kelas. Kegiatan wawancara guru saat menjelaskan tentang keprofesionalan guru dalam mengajar peserta didik.

## E. Instrumen Penelitian

### 1. Kisi-kisi Kuisoner

Dalam penelitian ini data diambil dengan menggunakan kuesioner. Penggunaan kuesioner dimaksudkan untuk memperoleh atau mengumpulkan data primer terkait dengan kompetensi profesional guru di SDN 01 Kepuharjo. Kuesioner kompetensi profesional ini disusun untuk mengukur kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru di SDN 01 Kepuharjo. Subjek diminta untuk mengisi kuesioner sesuai dengan apa yang dipahami mengenai kompetensi profesional. Kisi – kisi kuesioner Kompetensi profesional untuk guru SD dijabarkan dalam Tabel 3.2.

Jenis kuesioner yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, peneliti menggunakan skala Likert dengan empat alternatif jawaban untuk menghindari subjek penelitian memilih alternatif jawaban yang ada di tengah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Schreiber & Asner-Self (2011:133) sebagai berikut.

*“The tradition with a Likert scale is 1 to 5, but you will see 1 to 7 or to 4. Notice that these have an odd number of categories.*

*Odd number categories leaves the respondent a middle or neutral choice ... overall, we like an even number of categories (no middle or neutral category) because it forces the respondent to choose a side and a neutral category ...”.*

Alternatif jawaban setiap item instrumen dalam kuesioner diberi skor sebagai berikut.

- a. Angka 4 berarti: Pelaksanaan kompetensi profesional sangat paham/sangat sesuai dengan apa yang lakukan.
- b. Angka 3 berarti: Pelaksanaan kompetensi profesional paham/sesuai dengan apa yang lakukan.
- c. Angka 2 berarti: Pelaksanaan kompetensi profesional kurang paham/kurang sesuai dengan apa yang lakukan.
- d. Angka 1 berarti: Pelaksanaan kompetensi profesional tidak paham/tidak sesuai dengan apa yang lakukan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuisioner Kompetensi Profesional Guru

NO	Aspek	Indikator
1	Menguasai materi secara mendalam dan dinamis	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menguasai materi, ilmu, dan konsep mata pelajaran</li> <li>b. Mengikuti perkembangan informasi atau ilmu yang relevan pada mata pelajaran</li> <li>c. Mengajar sesuai dengan latar belakang yang dimiliki</li> <li>d. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan dan pengetahuan yang relevan</li> </ol>
2	Menggunakan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan media dalam proses belajar mengajar, seperti power point, video, berita artikel, dan lain-lain</li> <li>b. Menggunakan media yang efektif dan efisien serta menghasilkan pesan yang menarik</li> <li>c. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari berbagai informasi tentang materi pelajaran melalui internet</li> </ol>
3	Penekanan <i>research and development</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Melakukan penelitian dan pengembangan untuk menghasilkan</li> </ol>

		produk atau media pembelajaran (multimedia, LKS, modul, dll)
		b. Memanfaatkan produk pembelajaran yang dihasilkan melalui penelitian dan pengembangan dalam kegiatan pembelajaran
		c. Memahami langkah-langkah dan metode penelitian dan pengembangan
4	Menjadikan produsen ilmu pengetahuan	a. Mempunyai tradisi membaca dan menulis b. Memiliki karya tulis yang telah diterbitkan dan dimanfaatkan oleh orang lain
5	Menguasai tertib administrasi	a. Menguasai administrasi keguruan dengan baik dan benar b. Memahami aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pihak sekolah, yayasan maupun pemerintah
6	Mengembangkan kreativitas dan profesi	a. Menyiapkan metode, perangkat media, dan muatan materi pembelajaran b. Mengikuti berbagai kegiatan (seperti pelatihan, seminar, <i>workshop</i> , dll) c. Mengembangkan berbagai media/metode/strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif d. Menulis buku pelajaran/modul pelajaran yang diampu.

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2020)

## 2. Kisi-Kisi Wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan guru terkait kompetensi profesional guru.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, meliputi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran

Tabel 3.3 Dokumentasi

No	Aspek	Indikator
1	Pembelajaran	1. Dokumentasi ketika guru menyampaikan materi pembelajaran 2. Dokumentasi aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran

(Sumber : Dokumen Peneliti, 2020)

## F. Pengukuran Variabel

### 1. Variabel Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan berbeda-beda antara guru biasanya semakin lama masa mengajar guru maka pengalaman guru juga semakin banyak. Pada variabel pengalaman mengajar dibedakan menjadi tiga yaitu sangat berpengalaman, cukup berpengalaman dan kurang berpengalaman. Penggolongan variabel pengalaman mengajar ditentukan berdasarkan rumus *Strugess*. Langkah pertama dalam rumus *Strugess* yaitu menentukan jumlah kelas interval, dengan rumus  $(1 + 3,322 \log n)$ , dimana  $n$  adalah jumlah responden yaitu sebanyak 8) sehingga dari perhitungan tersebut terlihat jumlah kelas yaitu 4 selanjutnya dibagi menjadi 3 kelas interval pengalaman mengajar. Langkah kedua yaitu mencari rentang data dengan rumus  $((\text{pengalaman mengajar responden paling lama} - \text{pengalaman mengajar responden paling sebentar}) + 1)$  dari data responden diketahui bahwa pengalaman responden paling lama yaitu 33 tahun dan pengalaman mengajar responden paling sebentar yaitu 11 tahun sehingga dari perhitungan tersebut maka rentang data dapat diketahui sebesar 23. Langkah ketiga yaitu menentukan panjang kelas dengan rumus  $(\text{rentang data} : \text{banyak kelas})$  yaitu 23 dibagi 4 mendapatkan hasil sebesar 5,75

dibulatkan menjadi 6. Berikut tabel acuan penggolongan variabel pengalaman mengajar menurut *rumus strugess*:

**Tabel 3.4 Patokan Penggolongan Pengalaman Mengajar**

No	Panjang Kelas interval	Penggolongan Usia
1	1-11 Tahun	Kurang Berpengalaman
2	12-23 Tahun	Cukup Berpengalaman
3	24-33 Tahun	Sangat Berpengalaman

Berdasarkan patokan penggolongan variabel pengalaman mengajar di atas, maka pemberian skor untuk variabel pengalaman mengajar adalah sebagai berikut:

Kurang Berpengalaman skor 1

Cukup Berpengalaman skor 2

Sangat Berpengalaman skor 3

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Proses analisis data merupakan usaha untuk memperoleh jawaban permasalahan peneliti. Menurut Sugiyono (2017:334) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji-f. Penggunaan Uji-f untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Sebelum analisis data dilakukan terlebih dahulu diadakan uji normalitas dan uji homogenitas varians.

# 1. Uji Kuisoner

Sebelum melakukan penelitian kuisoner ini harus di uji terlebih dahulu.

Kuisoner ini di uji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

## a. Uji Validitas

. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid, berarti memiliki validitas rendah. Menurut Arikunto (2010: 211), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. Sepemikiran dengan Sugiyono (2010: 173) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus di ukur. Ada beberapa jenis validitas dalam penelitian, adapun jenis validitas tersebut yaitu : *Construct Validity*, *Content Validity* dan Validitas Eksternal. Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor jawaban masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi *Product Moment* (Husein Umar, 2003:78) yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$



Keterangan :

$r$  = koefisien korelasi antara variabel  $x$  dengan variabel  $y$

$Y$  = skor total item

$x$  = skor item

$n$  = jumlah responden

Jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari pada  $r_{tabel}$ , maka butir soal tersebut dapat dikatakan valid. Jika sebaliknya maka butir soal tersebut tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterhandalan sesuatu. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama (Arikunto, 2010: 221). Menurut Saifuddin Azwar (2011: 83) dalam aplikasinya reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0, berarti semakin rendahnya reliabilitas.

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus Alpha dari Cronbach, karena rumus alpha dapat digunakan pada

test-test atau angket-angket yang jawabannya berupa pilihan dan pilihannya tersebut dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih. Selain itu untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Arikunto, 2010: 239).

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- $r_{ii}$  : Reliabilitas instrumen  
 $k$  : Jumlah butir pertanyaan.  
 $s_i$  : Jumlah variasi butir.  
 $s_t$  : Variasi total.

## 2. Uji Normalitas

Bertujuan untuk melihat apakah data yang terkumpul menunjukkan gejala normal atau tidak. Untuk keperluan ini digunakan rumus Chi kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  : Chi kuadrat.  
 $f_o$  : Frekuensi yang diperoleh dari sampel.  
 $f_h$  : Frekuensi yang diharapkan dari sampel.

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS. Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai chi kuadrat, dengan taraf signifikansi 5% dengan db = jumlah sel  $f_h - 1$ . Jika  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ , berarti populasi yang diselidiki tersebut berdistribusi normal. Dari tabel diatas terlihat  $\chi^2 < \chi^2_{\text{tabel}}$ .

### 3. Uji Homogenitas Varians

Dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel yang diambil dari populasi yang sama. Tes statistik yang digunakan untuk menguji homogenitas adalah Uji F, yakni dengan membandingkan varian terbesar dengan terkecil. Rumusnya sebagai berikut :

$$F(n_b - 1) (n_k - 1) = \frac{V_b}{V_k}$$

Keterangan:

$V_b$  : Varians yang lebih besar.

$V_k$  : Varians yang lebih kecil.

$n_b$  : Jumlah subjek dalam distribusi yang Vnya lebih besar.

$n_k$  : Jumlah subjek dalam distribusi yang Vnya lebih kecil.

Hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai F. Jika  $f_0 < f_t$  dengan taraf signifikansi 5% dan  $db =$  maka kedua kelompok dinyatakan homogen. Uji homogenitas varian pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

### 4. Uji Hipotesis

*Anova* adalah uji statistik yang digunakan untuk membandingkan perbedaan lebih dari dua kelompok sampel yang bebas atau tidak terikat yaitu tidak ada hubungan lebih dari dua kelompok sampel yang akan diuji tersebut. Dalam penelitian ini *Anova* digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan kompetensi profesional guru berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo. Oleh karena itu terlebih dahulu dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut.

$H_0$  : Tidak ada perbedaan kompetensi profesional guru berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo.

$H_1$  : Ada perbedaan kompetensi profesional guru berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo.

Selanjutnya data hasil angket diuji dengan menggunakan *Anova* seperti yang telah dijelaskan diatas dengan menggunakan tingkat signifikansi atau  $\alpha = 0,05$ . Hasil *Anova* ini kemudian digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan kompetensi profesional berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo. Analisis tersebut menggunakan kriteria sebagai berikut.

- a) Apabila hasil perhitungan menunjukkan  $\text{Sig. (2-tailed)} < \alpha$ , maka ada perbedaan kompetensi profesional berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo.
- b) Apabila hasil perhitungan menunjukkan  $\text{Sig. (2-tailed)} > \alpha$ , maka tidak ada perbedaan kompetensi profesional berdasarkan pengalaman mengajar di SDN 01 Kepuharjo.